

Kemitraan Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Rio Pradana Aquatama¹, Ravik Karsidi², Drajat Tri Kartono³

^{1,2,3}Program Studi S2 Penyuluhan Pembangunan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36A Surakarta 57126

Email : pradanario97@student.uns.ac.id, ravikkarsidi@yahoo.com, drajattri@staff.uns.ac.id

Abstrak: Rendeng Village is one of the villages in Indonesia that has great potential in developing a pottery educational tourism village. However, to achieve this goal, there needs to be support from the village government in terms of infrastructure, training, promotion and facilities, as well as collaboration with the community. The aim of this research is to analyze the partnership that exists between the government and the community in developing the Pottery Educational Tourism Village in Rendeng Village, Malo District, Bojonegoro Regency. This type of research is qualitative - inductive research. Data collection techniques include interviews, observation, documentation studies, sampling techniques, and making field notes. The informants in this research were the Head of Rendeng Village, Chairman of BUMDes, Karang Taruna Management, and the local community of Rendeng Village, Malo District, Bojonegoro Regency. The research results show that the village government plays a key role as a catalyst in designing and implementing development programs, creating a supportive environment for the growth of the tourism sector and the pottery industry. The most striking impact is an increase in people's income. The Pottery Educational Tourism Village development program, initiated by the village government, directly influences local economic growth by creating new sources of income through tourism and the pottery industry.

Keywords: Tourism Village, Education, Partnership

Abstrak: Desa Rendeng merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata edukasi gerabah. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya dukungan dari pemerintah desa dalam hal infrastruktur, pelatihan, promosi, dan fasilitas, serta kerjasama dengan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tentang kemitraan yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif – induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, teknik cuplikan, dan pembuatan catatan lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Rendeng, Ketua BUMDes, Pengurus Karang Taruna, dan Masyarakat lokal Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memainkan peran kunci sebagai katalisator dalam merancang serta melaksanakan program pengembangan, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan sektor pariwisata dan industri gerabah. Dampak yang paling mencolok adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Program pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah, yang digagas oleh pemerintah desa, secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan sumber pendapatan baru melalui pariwisata dan industri gerabah.

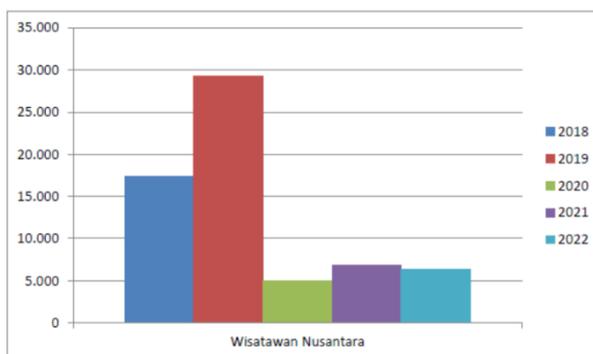
Kata Kunci: Desa Wisata, Edukasi, Kemitraan

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu komponen yang perlu dikembangkan dalam konsep otonomi daerah. Pemerintah desa merupakan elemen pemerintah yang dapat menunjang pembangunan nasional dan kemajuan negara Indonesia. Kemampuan pemerintah desa perlu ditingkatkan dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi pemerintahan, serta memperkuat partisipasi masyarakat serta kelembagaannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pemerintah daerah kini memiliki peluang yang luas untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi daerahnya, termasuk

mengelola sektor pariwisata. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah. Perekonomian suatu negara bergantung pada industri pariwisatanya. Sektor wisata yang berkembang maju akan mampu mendorong sektor lainnya untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor perkebunan, pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Terkait hal tersebut, diperlukan pengelolaan yang baik untuk menumbuhkan barang-barang yang berhubungan dengan pariwisata di wilayah Indonesia. Pemerintah kini banyak berinvestasi dalam pengembangan desa wisata dengan tujuan meningkatkan keuntungan devisa, ekonomi, pendapatan daerah, kesempatan kerja, pemberdayaan ekonomi rakyat, peluang pertumbuhan bisnis, dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan tempat wisata apabila ditangani secara efektif dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan kawasan di sekitar tempat wisata tersebut. Di dalam perencanaan pembangunan desa wisata hal yang pertama yang perlu dilakukan adalah menemukan lokasi yang akan dijadikan tujuan wisata.

Pemilihan Desa Wisata Edukasi Gerabah yang ada di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, sebagai objek penelitian karena gerabah di desa tersebut dilestarikan oleh warga setempat dan memiliki keunikan dengan berbagai macam bentuk, warna, serta motif yang beragam. Di Desa Rendeng terdapat 270 perajin gerabah, sebanyak 80 diantaranya adalah perajin gerabah modern yang bisa membuat tokoh-tokoh kartun, seperti doraemon, patrick, dan lainnya. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mulai membangun dan mengembangkan Desa Wisata Edukasi Gerabah pada tahun 2015. Hal itu karena potensi gerabah yang diproduksi oleh warga Desa Rendeng sangat besar untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Wisata edukasi yang dibuat dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini merupakan salah satu contoh inovasi karya pemuda desa, yang bertujuan untuk melestarikan potensi kerajinan gerabah asli Desa Rendeng.



Gambar 1. Data Wisatawan Nusantara Desa Wisata Edukasi Gerabah Tahun 2018 – 2022 dalam Grafik

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir, yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 jumlah wisatawan di Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebanyak 29.313 pengunjung dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2018 dengan 17.430 pengunjung. Jumlah pengunjung yang memuncak pada tahun 2019 ternyata tidak bertahan lama. Pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022 jumlah pengunjung Desa Wisata Edukasi Gerabah mengalami penurunan yang cukup drastis dengan masing-masing jumlah pengunjungnya sebanyak 4.958, 6.912, dan 6.380 orang.

Pemerintah Desa Rendeng telah memberikan peran dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. Peran tersebut terlihat dari gencarnya promosi media sosial dan penyebaran leaflet saat desa wisata edukasi tersebut terimbas pandemi Covid-19. Promosi tersebut bermaksud untuk memberitahu masyarakat umum akan dibukanya kembali Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng. Pemerintah Desa Rendeng dan pengelola Wisata Edukasi Gerabah, dalam hal ini BUMDes Rendeng, juga telah membangun fasilitas tambahan, khususnya pondok kuliner untuk meningkatkan minat

pengunjung. Fasilitas tersebut dibangun dengan menggunakan dana sumbangan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebesar Rp100 juta pada tahun 2019 dan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebesar Rp50 juta pada tahun 2020.

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting dan beragam. Masyarakat lokal memiliki pengaruh besar dalam kesuksesan industri pariwisata di suatu daerah. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya dan tradisi di daerah mereka. Mereka dapat berperan dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya, seperti tarian, musik, kuliner, dan kerajinan tangan. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga membantu mempertahankan identitas kultural daerah tersebut. Pariwisata dapat menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti pekerjaan di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan penjualan produk lokal. Masyarakat dapat terlibat dalam usaha pariwisata ini, baik sebagai pemilik bisnis atau karyawan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kemitraan antara pemerintah desa dan masyarakat adalah landasan utama dalam pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal. Hal ini mengacu pada kolaborasi yang erat antara pemerintah desa dan warganya untuk mencapai tujuan bersama dalam hal pengembangan ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Kemitraan ini memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat demokrasi lokal. Kemitraan yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat mencakup partisipasi aktif warga dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat harus memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, menyuarakan kebutuhan mereka, dan mengambil bagian dalam perencanaan pembangunan. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan partisipatif, forum-forum diskusi, dan mekanisme konsultasi publik.

Melalui pengembangan desa wisata edukasi gerabah, diharapkan akan ada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Namun, untuk mencapai ini, pemerintah desa dan masyarakat perlu bekerja sama secara aktif. Mengingat potensi yang dimiliki Desa Rendeng dalam pengembangan desa wisata edukasi gerabah, kerja sama yang erat antara pemerintah desa dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif-induktif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bisa diamati dan diwawancarai, semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh di lapangan. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *interview*, observasi, *content analysis*, *sampling*, dan pembuatan catatan lapangan. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah model analisis interaktif oleh Miles & Huberman. Model *analisis interaktif* ini, memiliki tiga komponen analisis yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, dan harus selalu dikomparasikan agar bisa diperoleh simpulan yang mantap.

2.1. Kemitraan

Menurut Sulistiyani (2004), kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Hubungan kerjasama antar organisasi meliputi *subordinate union of partnership*, *linear union of partnership*, dan *linear collaborate of partnership* (Domai, 2010).

2.2. Pembangunan

Pembangunan menurut Rogers (1985) dalam Harun & Ardianto (2011) adalah perubahan yang berguna menuju suster sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut Rostow (1960) dalam Hakim (2004) pembangunan merupakan proses yang

bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang kemasyarakat negara yang maju. Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya (Harun & Ardianto, 2011).

2.3. Peran Pemerintah Desa

Pengertian peran pemerintah menurut Haboddin (2015) dalam Alfianto & Fauzi (2021), merupakan segala aktivitas atau usaha yang dikoordinasikan, bersumber pada kedaulatan dan berlandaskan pada dasar negara, berkaitan dengan rakyat dan wilayah negara demi terciptanya sebuah tujuan negara. Mintzberg (1993) dalam Thoha (2012) mengemukakan perspektif tentang pengelolaan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Gagasan ini dapat berfungsi sebagai panduan penting ketika melakukan tugas-tugas lembaga pemerintah. Tugas pemerintah desa tidak bisa dilepaskan dari fungsinya sebagai pekerja masyarakat yang bertugas memajukan desa, khususnya sebagai desa wisata. Pada perspektif ini, pembangunan desa dapat dilakukan dengan memberikan perangkat yang dibutuhkan masyarakat lokal untuk berkembang secara mandiri.

2.4. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto & Soebianto (2012) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Menurut Girvan (2007), pemberdayaan dilihat dari tujuan yang ingin didapatkan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin atau lemah yang menjadi berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai atau membangkitkan atau mempertahankan mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (pelatihan, kursus, pertemuan rutin, dan lain-lain), dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2.5. Pariwisata

Mathieson & Wall (1982) dalam Mantu (2019), menjelaskan bahwa pariwisata merupakan perpindahan sementara ke suatu tujuan, di luar rumah, tidak di tempat kerja yang normal dikunjungi, kegiatan yang dilakukan selama menginap, dan didukung fasilitas yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengunjung atau wisatawan. Menurut Simanjuntak et al. (2017), pariwisata adalah segala kegiatan yang melibatkan perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain yang belum pernah dikunjungi atau dikunjungi oleh wisatawan tetapi jarang dan tidak teratur. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memenuhi salah satu kebutuhan atau rekreasi. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai suatu pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata yang didukung dengan fasilitas tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1. Hasil Penelitian

Dalam merinci hasil temuan, penelitian ini menggarisbawahi kontribusi positif yang diberikan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pengenalan potensi lokal. Pemerintah desa memainkan peran kunci sebagai katalisator dalam merancang serta melaksanakan program pengembangan, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan sektor pariwisata dan industri gerabah. Kebijakan dan dukungan finansial yang dirancang pemerintah desa mencerminkan komitmen mereka untuk memajukan program ini. Melalui insentif pajak dan dukungan keuangan lainnya, pemerintah desa memberikan insentif bagi para pengusaha lokal, khususnya pengrajin gerabah, untuk ikut serta dalam pengembangan desa.

Kolaborasi yang efektif dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi pilar kesuksesan program ini. Pemerintah desa dan BUMDes bekerja bersama-sama untuk mengelola sumber daya, meningkatkan strategi pemasaran, dan membangun infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pariwisata dan industri gerabah. Partisipasi masyarakat, khususnya pengrajin gerabah, menjadi salah satu fokus utama. Pemerintah desa tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan, mengarah pada peningkatan keterampilan dan daya saing dalam industri gerabah.

Dampak yang paling mencolok adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Program pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah, yang digagas oleh pemerintah desa, secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan sumber pendapatan baru melalui pariwisata dan industri gerabah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan bukti nyata tentang peran positif pemerintah desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempromosikan kearifan lokal melalui pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. Langkah-langkah yang diambil pemerintah desa menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan dan memberikan inspirasi bagi desa-desa lain dalam menjalankan upaya serupa.

3.2. Temuan Penelitian

3.2.1. Inisiasi Program oleh Pemerintah Desa

Temuan utama menyoroti peran proaktif pemerintah desa dalam memulai program pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. Langkah ini mencakup identifikasi potensi lokal, merancang program, dan menggalang dukungan untuk menciptakan destinasi wisata edukasi yang unik. Contoh dari Desa Rendeng menunjukkan bahwa dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal, sebuah desa dapat menciptakan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. Proses inisiasi program pengembangan seperti yang dilakukan oleh pemerintah desa Rendeng dapat dijadikan model untuk desa-desa lain yang ingin mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi lokal mereka.

Melalui penerapan strategi proaktif, desa-desa dapat merencanakan dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan potensi lokal mereka dalam mencakup pengembangan produk wisata yang unik, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal, dan promosi destinasi yang efektif. Desa Rendeng dapat mengubah potensi lokal menjadi sumber daya ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat dan meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata yang menarik.

3.2.2. Kebijakan dan Dukungan Finansial

Kebijakan ini mencakup pemberian insentif pajak dan dukungan finansial, yang dirancang untuk memberikan dorongan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro di bidang pariwisata edukasi gerabah. Dengan adanya insentif ini, pemerintah desa memberikan sinyal positif kepada pelaku usaha, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, dukungan finansial juga menjadi komponen penting dalam kebijakan yang dirancang. Pemerintah desa menyadari bahwa usaha mikro, terutama pengusaha gerabah, membutuhkan dukungan keuangan untuk meningkatkan kualitas produk, mengembangkan inovasi, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Keberhasilan kebijakan ini tercermin dalam partisipasi aktif pengusaha gerabah dan pelaku usaha mikro lainnya di sektor pariwisata. Dengan adanya insentif dan dukungan finansial, pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan industri gerabah secara keseluruhan.

3.2.3. Kolaborasi Efektif dengan BUMDes

- 1. Pengelolaan Keuangan:** Kolaborasi antara pemerintah desa dan BUMDes mencakup pengelolaan keuangan yang bijak. BUMDes dapat berperan sebagai entitas pengelola dana dan sumber daya keuangan yang dialokasikan untuk mendukung program pengembangan.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi kunci untuk memastikan efektivitas penggunaan dana dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

2. **Strategi Pemasaran:** Kolaborasi ini juga mencakup pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Pemerintah desa dan BUMDes dapat bekerja bersama-sama dalam merancang kampanye pemasaran yang menarik dan menciptakan citra positif untuk Desa Wisata Edukasi Gerabah. Kolaborasi ini memungkinkan pemanfaatan keahlian masing-masing pihak, sehingga promosi dapat mencapai target audiens dengan lebih efektif.
3. **Investasi Infrastruktur:** Investasi dalam infrastruktur merupakan aspek penting dalam kolaborasi antara pemerintah desa dan BUMDes. Dengan mengalokasikan dana untuk infrastruktur yang mendukung pariwisata dan industri gerabah, seperti fasilitas wisata, aksesibilitas, dan keamanan, kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor tersebut.

Melalui kolaborasi yang baik, pemerintah desa dapat memanfaatkan kapasitas BUMDes sebagai entitas bisnis yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan program pengembangan, tetapi juga memberikan peluang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang lebih besar.

3.2.4. Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Ekonomi

1. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Partisipasi aktif masyarakat, terutama dari para pengrajin gerabah, menunjukkan tingginya tingkat antusiasme dan keterlibatan dalam proses pengembangan desa. Pemerintah desa menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan mengakomodasi aspirasi masyarakat lokal, yang merupakan aspek kunci untuk mencapai keberlanjutan program.
2. **Program Pelatihan:** Program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal. Pelatihan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan keahlian produksi gerabah, tetapi juga dapat mencakup aspek pemasaran, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan, sehingga memberikan bekal yang holistik bagi para pengrajin.
3. **Pendampingan:** Pendampingan yang diberikan oleh pemerintah desa merupakan upaya proaktif untuk memberikan dukungan kontinu kepada masyarakat lokal. Melalui pendampingan, pemerintah desa dapat memberikan bimbingan, solusi masalah, dan arahan strategis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan usaha pengrajin gerabah.
4. **Pemberdayaan Ekonomi:** Keseluruhan, temuan ini menunjukkan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dengan meningkatnya keterampilan dan daya saing ekonomi, para pengrajin gerabah dapat lebih efektif bersaing di pasar, meningkatkan produksi, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan mereka.

Hal ini memberikan bukti kuat bahwa pemberdayaan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif, program pelatihan, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. Pemerintah desa, melalui langkah-langkah ini, memberikan dukungan integral yang tidak hanya mengangkat sektor ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat lokal secara keseluruhan.

3.2.5. Dampak Peningkatan Pendapatan Masyarakat

1. **Partisipasi dalam Sektor Pariwisata:** Dengan adanya program pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah, masyarakat lokal dapat berpartisipasi secara aktif dalam sektor pariwisata. Partisipasi ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari penyelenggaraan tur edukasi gerabah, pameran produk, hingga peran sebagai pemandu wisata lokal. Aktivitas-aktivitas ini menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.
2. **Peningkatan Keterampilan Produksi Gerabah:** Peningkatan keterampilan produksi gerabah melalui program pelatihan memberikan dampak positif terhadap kualitas produk

dan daya saing pasar. Produk gerabah yang lebih berkualitas dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, meningkatkan pendapatan langsung bagi para pengrajin. Selain itu, pemahaman akan nilai tambah produk juga dapat meningkatkan pemasaran dan daya tarik wisatawan.

3. **Dampak Ekonomi yang Signifikan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan pendapatan masyarakat sangat signifikan. Melalui partisipasi dalam sektor pariwisata dan peningkatan keterampilan produksi, masyarakat setempat mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan.
4. **Berkesinambungan dan Berdampak Luas:** Dampak positif ini tidak hanya bersifat sektoral atau individu, tetapi juga memiliki efek domino yang berdampak luas pada perekonomian lokal. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan dorongan ekonomi bagi komunitas secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
5. **Keberlanjutan Pengembangan Desa:** Dengan peningkatan pendapatan masyarakat, program pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah memiliki potensi untuk berkelanjutan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat kembali diinvestasikan dalam pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, membentuk siklus positif pembangunan desa.

4. PEMBAHASAN

4.1. Wawancara Dengan Kepala Desa : Peran Animasi Sosial di Desa Wisata Edukasi Gerabah Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Desa Rendeng, terungkap bahwa peran Karang Taruna dalam pengembangan desa wisata mencapai 50%, sementara sisanya dibantu oleh pengurus BUMDes dan seluruh masyarakat di tiap-tiap RT Desa Rendeng. Kepala Desa Rendeng juga menekankan bahwa keterlibatan Karang Taruna dalam menyukseskan pengembangan desa wisata hingga bisa dikenal luas oleh masyarakat luar daerah, cukup besar dan berpengaruh.

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Desa tentang peran animasi sosial di Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Peran Proaktif Pemerintah Desa: Kepala Desa menegaskan peran proaktif Pemerintah Desa dalam menginisiasi, mengkoordinasi, dan mendukung animasi sosial di Desa Wisata Edukasi Gerabah. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pembangunan desa yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
2. Dukungan dan Fasilitasi Program Pembangunan: Pemerintah Desa memberikan dukungan dan fasilitasi yang diperlukan bagi kelancaran program pembangunan desa wisata, termasuk dalam hal promosi, pengelolaan, dan pengembangan infrastruktur pariwisata.
3. Visi Pengembangan yang Jelas: Kepala Desa memiliki visi yang jelas dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah, yaitu menjadikan desa tersebut sebagai destinasi wisata unggul dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat desa.
4. Langkah-langkah Konkret: Langkah-langkah konkret telah dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mencapai visi tersebut, seperti pembangunan sarana dan prasarana wisata, promosi melalui berbagai media, dan penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.
5. Sinergi dengan Pihak Terkait: Sinergi yang baik antara Pemerintah Desa, Karang Taruna, BUMDes, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam animasi sosial dan

pengembangan desa wisata. Kerjasama yang solid antarpihak tersebut memperkuat implementasi program pembangunan desa.

4.2. Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna : Peran Animasi Sosial di Desa Wisata Edukasi Gerabah Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ketua Karang Taruna :

"Pemerintah Desa Rendeng telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat. Mereka mengadakan acara budaya, kegiatan gotong royong, serta mendukung organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna untuk menggerakkan inisiatif positif di tingkat desa."

Setelah melakukan wawancara dengan Ketua Karang Taruna Rendeng, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait pengembangan desa wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng:

1. Peran Penting Pemerintah Desa: Dukungan dan inisiatif yang kuat dari Pemerintah Desa Rendeng menjadi kunci dalam menggerakkan pengembangan desa wisata. Langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah desa, seperti pembangunan infrastruktur pariwisata dan promosi kegiatan wisata, telah berdampak positif dalam meningkatkan antusiasme masyarakat.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat: Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan desa wisata. Penyelenggaraan berbagai kegiatan wisata dan budaya di desa tersebut menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, yang merupakan indikator positif dalam proses pengembangan.
3. Kerjasama Antarpihak: Sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak terkait, termasuk Pemerintah Desa, Karang Taruna, BUMDes, dan masyarakat setempat, menjadi kunci kesuksesan dalam pengembangan desa wisata. Kerjasama ini memperkuat implementasi program pembangunan desa dan meningkatkan daya saing desa wisata secara keseluruhan.
4. Tantangan yang Perlu Diatasi: Meskipun terdapat dukungan yang kuat dan partisipasi aktif masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan desa wisata. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam industri pariwisata, serta tingkat partisipasi yang masih perlu ditingkatkan menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi secara bersama-sama.

4.3. Wawancara Dengan Pengrajin : Peran Animasi Sosial di Desa Wisata Edukasi Gerabah Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Berikut adalah kutipan wawancara dengan pengrajin :

"Melalui partisipasi aktif masyarakat, terutama pengrajin seperti saya, desa wisata Edukasi Gerabah telah berhasil menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dukungan dari Pemerintah Desa sangat membantu dalam mempromosikan produk-produk kerajinan lokal kami dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di Rendeng."

Setelah melakukan wawancara dengan Pengrajin di Rendeng, terdapat beberapa kesimpulan penting terkait pengembangan desa wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng:

1. Peran Aktif Pengrajin: Pengrajin di Rendeng memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan desa wisata Edukasi Gerabah. Mereka berkontribusi dalam menciptakan produk kerajinan gerabah dan memperkenalkannya kepada wisatawan, sehingga menjadi salah satu daya tarik utama desa wisata.
2. Dukungan Pemerintah Desa: Wawancara menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Rendeng memberikan dukungan yang signifikan dalam pengembangan desa wisata. Langkah-langkah seperti penyediaan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pelatihan keterampilan telah meningkatkan potensi desa sebagai destinasi wisata edukasi.
3. Partisipasi Masyarakat: Adanya partisipasi aktif masyarakat, termasuk pengrajin dan warga lokal lainnya, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan desa

wisata. Partisipasi ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pembuatan kerajinan hingga penyelenggaraan acara budaya, yang memperkaya pengalaman wisatawan.

4. Kesadaran akan Warisan Budaya: Pengrajin di Rendeng menyadari pentingnya mempertahankan warisan budaya lokal dalam pengembangan desa wisata. Mereka berperan sebagai penjaga dan pengembang tradisi gerabah, yang turut memperkaya pengalaman wisata edukasi bagi pengunjung.
5. Tantangan dalam Pengembangan: Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan desa wisata Edukasi Gerabah. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, perlunya peningkatan promosi, serta pemeliharaan keberlanjutan usaha kerajinan gerabah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. **Peran Proaktif Pemerintah Desa:** Pemerintah desa memainkan peran proaktif dalam menginisiasi dan mengelola program pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengatur dan penyedia regulasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mempromosikan, mengelola, dan mendukung keberlanjutan program ini.
2. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Masyarakat lokal menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam program pengembangan. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi pemandu wisata, mengikuti pelatihan produksi gerabah, dan membuka usaha mikro terkait gerabah. Partisipasi ini menciptakan sirkulasi ekonomi yang positif di tingkat lokal.
3. **Kontribusi Positif BUMDes:** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran kunci dalam mengelola aspek keuangan program pengembangan. Kontribusi ekonomi yang dihasilkan, seperti pajak, sewa lahan, dan pendapatan dari usaha mikro, memberikan sumber daya finansial yang vital untuk keberlanjutan program dan pembangunan desa.
4. **Dampak Ekonomi yang Signifikan:** Desa Wisata Edukasi Gerabah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat, peluang pekerjaan, dan diversifikasi ekonomi lokal menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.
5. **Dukungan dan Kolaborasi Antar Pihak:** Keberhasilan program pengembangan ini tidak lepas dari dukungan dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan BUMDes. Dengan saling mendukung, mereka mampu mengatasi tantangan, meningkatkan infrastruktur, dan menjaga keberlanjutan program.

Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng tidak hanya menciptakan destinasi wisata yang menarik, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya di tingkat lokal. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh inspiratif bagi desa-desa lain untuk menggali potensi lokal mereka dan mengembangkannya sebagai aset ekonomi yang berkelanjutan.

6. SARAN

1. Perkuat Kemitraan: Pemerintah desa dan masyarakat perlu terus memperkuat kemitraan mereka melalui dialog dan kolaborasi. Pertemuan rutin dan mekanisme partisipatif dapat membantu menjaga komunikasi yang baik.
2. Optimalkan Anggaran: Pemerintah desa sebaiknya mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia, mencari sumber pendanaan alternatif, dan menggandeng pihak swasta atau lembaga donor untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan program pelatihan.
3. Pengembangan Infrastruktur Pendukung: Peningkatan infrastruktur pendukung, seperti perbaikan akses jalan, fasilitas sanitasi yang memadai, dan pendirian pusat informasi pariwisata, perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.
4. Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat: Pemerintah desa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dan sosial dari pengembangan desa wisata edukasi gerabah melalui kampanye sosialisasi, workshop, dan program pendidikan.

5. Pengelolaan Konservasi: Diperlukan upaya serius dalam pengelolaan konservasi budaya dan lingkungan. Implementasi regulasi yang ketat, serta edukasi terkait pentingnya pelestarian warisan lokal, akan menjaga keberlanjutan dan autentisitas desa.
6. Strategi Pemasaran dan Diferensiasi: Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan menciptakan keunikan yang membedakan Desa Rendeng dari destinasi wisata lain dapat meningkatkan daya tariknya di pasar pariwisata.
7. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Pemerintah desa perlu menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak pengembangan desa wisata. Dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan wisatawan, dapat dilakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program.

Dengan implementasi langkah-langkah ini, Desa Rendeng memiliki potensi untuk tumbuh menjadi destinasi wisata edukasi gerabah yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat dan memperkaya pengalaman wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, F. Y., & Fauzi, A. M. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Pakuncen. *Paradigma*, 10(1).
- Domai, T. (2010). *Kebijakan Kerjasama Antar Daerah: Dalam Perspektif Sound Governance*. Malang: Jengala Pustaka Utama.
- Girvan, N. (2007). *Power Imbalances and Development Knowledge*. The North-South Institute.
- Haboddin, M. (2015). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Malang: UB Press.
- Hakim, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mantu, Y. H. (2019). Studi Literatur: Pariwisata Sebagai Ilmu Pengetahuan, Disiplin Ilmu Atau Kajian. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), 121–130.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism, Economic, Physical and Social Impacts*. Longman Inc.
- Mintzberg, H. (1993). *Structure in Fives: Designing Effective Organization*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rogers, E. M. (1985). *Diffusions of Innovations*. New York: Tree Press.
- Rostow, W. W. (1960). *The Five Stages of Growth: A Summary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Thoha, M. (2012). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.